

TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

E-ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 7, No. 2 Desember 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.7.2.96-100.2024>

POTENSI SARAMBU MARURUN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALTERNATIF DI TORAJA UTARA

Hardianti¹, Meidy Putri Utami², Faris Jumawan³

1,2. Program Studi Bina Wisata, Universitas Fajar, Indonesia

3. Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Fajar, Indonesia

Email; hardianti@unifa.ac.id meidy@unifa.ac.id faris@unifa.ac.id

Info Artikel

Abstract:

Submitted:
2025-01-10

Accepted:
2025-01-20

Published:
2025-01-22

This study aims to explore the potential and problems of Sarambu Marurun tourist attraction in Awan Rantekarua District, North Toraja, South Sulawesi, to identify appropriate development strategies. The method used is a qualitative approach, through field observations, in-depth interviews with stakeholders, and documentation. The data was analyzed based on the concept of Attractions, Accessibility, and Amenities (3A). The results of the study show that Sarambu Marurun has great potential as a tourist destination with a unique natural attraction in the form of a two-tiered waterfall, but its management is still minimal. The available facilities are limited, accessibility to the location is inadequate, and the promotion of this attraction is not optimal. This study recommends improving infrastructure such as improving road access, adding supporting facilities, and developing ecotourism concepts that involve the participation of local communities that have been made in the form of site signs or travel patterns that are expected to provide a development concept that in the future can increase tourist visits while preserving the environment and local culture, making Sarambu Marurun an alternative tourist destination in Toraja North.

Keywords: *Sarambu Marurun; Tourism Alternative; Toraja Utara*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi potensi dan permasalahan daya tarik wisata Sarambu Marurun di Kecamatan Awan Rantekarua, Toraja Utara, Sulawesi Selatan, untuk mengidentifikasi strategi pengembangan yang sesuai. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan konsep Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas (3A). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarambu Marurun memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata dengan daya tarik alam yang unik berupa air terjun bertingkat dua, namun pengelolaannya masih minim. Fasilitas yang tersedia terbatas, aksesibilitas ke lokasi kurang memadai, dan promosi daya tarik ini belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur seperti perbaikan akses jalan, penambahan fasilitas pendukung, serta pengembangan konsep ekowisata yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal yang telah dibuat dalam bentuk desain tapak atau pola perjalanan yang diharapkan dapat memberikan konsep Pembangunan yang kedepannya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus

menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal, menjadikan Sarambu Marurun destinasi wisata alternatif di Toraja Utara.

Kata Kunci: Sarambu Marurun; Wisata Alternatif; Toraja Utara

PENDAHULUAN

Sarambu Marurun adalah air terjun tersembunyi yang terletak di Kecamatan Awan Rantekarua, Toraja Utara, Sulawesi Selatan (RTRW Toraja Utara, RIPPARDA). Dikenal karena keindahan alamnya yang masih alami dan signifikansi budayanya, air terjun bertingkat dua ini dikelilingi oleh hutan hijau, persawahan, dan lanskap tradisional Toraja. Meskipun memiliki potensi besar, Sarambu Marurun masih kurang berkembang dan relatif tidak dikenal, sehingga memberikan peluang untuk pengembangan wisata yang strategis dengan tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan budaya. Berdasarkan literatur yang ada, Sarambu Marurun ini dahulu cukup diminati dan dapat menjadi alternatif daya tarik wisata pilihan di Toraja Utara jika dikembangkan dengan baik.

Akses menuju Sarambu Marurun menawarkan tantangan menarik, seperti melewati jalan setapak di antara kebun kopi dan perkampungan lokal. Wisatawan dapat menikmati *trekking* ringan, berkemah di area sekitar, dan merasakan ketenangan alam.

Aktivitas wisata yang populer meliputi: 1). Bermain air di kolam alami di bawah air terjun. 2). Berfoto dengan latar panorama asri, dan 3). Menjelajahi hutan sekitar yang masih alami. Keberadaan area ini cocok bagi pecinta alam yang ingin melarikan diri dari hiruk-pikuk perkotaan dan menikmati suasana tenang.

Aktivitas terkini cenderung tidak tercatat melihat kondisi aksesibilitas yang tidak memadai, begitupun dengan fasilitas pendukung yang ada sudah tidak dapat difungsikan bahkan terbengkalai.

Hal tersebut menjadikan informasi Sarambu Marurun semakin tenggelam hingga tidak lagi menjadi pilihan daya tarik wisata untuk dikunjungi, sementara melihat potensi wisata alam di Toraja Utara, seharusnya Sarambu Marurun ini dapat dimasukkan dalam pola perjalanan kunjungan di Toraja Utara yang pastinya akan menambah jumlah lama tinggal berwisata di Toraja Utara. Oleh karena itu dibutuhkan rancangan dan strategi baru

untuk mengaktifkan kembali Sarambu Marurun sebagai daya tarik wisata alternatif di Toraja Utara. Selain untuk nilai pariwisata, hal utama yang diharapkan adalah keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Sarambu Marurun ini.

Pengembangan daya tarik wisata salah satunya dapat menggunakan konsep komponen wisata 3A. Yoeti, (2019) memaparkan bahwa Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas memberikan kerangka yang jelas bagi pengembangan destinasi wisata. Destinasi yang ingin berkembang harus memiliki daya tarik utama (atraksi), memastikan aksesibilitas yang baik, dan menyediakan amenitas yang memadai untuk kenyamanan wisatawan. Pengelolaan yang baik terhadap ketiga elemen ini akan meningkatkan daya saing destinasi.

Dalam RTRW Toraja Utara dan berdasarkan kriteria yang ada, Air Terjun (Sarambu) Marurun telah ditetapkan sebagai daya tarik wisata dan beroperasi sebagaimana daya tarik wisata lainnya di Toraja Utara.

Sarambu adalah bahasa lokal yang familiar dan menjadi sebutan untuk setiap air terjun yang ada di Toraja Utara. Kondisi eksisting Sarambu menunjukkan kesiapan atraksi, aksesibilitas dan amenitas wisatanya, namun ketiga komponen tersebut berada pada nilai yang tidak baik untuk kesiapan penyambutan wisatawan sehingga perlu adanya identifikasi dan pengelolaan lanjutan untuk pengoptimalan Sarambu Marurun sebagai daya tarik wisata alternatif.

Weaver, (2005) menjelaskan bahwa wisata alternatif adalah bentuk pariwisata yang menyediakan pengalaman lebih personal dan autentik, berfokus pada kegiatan yang lebih ramah lingkungan dan mendukung pelestarian budaya lokal, serta menghindari dampak negatif yang sering ditimbulkan oleh pariwisata massal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember Tahun 2024 di Daya Tarik Wisata Air Terjun (Sarambu

Marurun) yang terletak di Kecamatan Awan Rantekarua, Toraja Utara, Sulawesi Selatan.

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui survei yang mencakup observasi di lapangan menggunakan *check list* kesiapan Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas di Daya Tarik Wisata, wawancara kepada pemangku kepentingan Daya Tarik Wisata Sarambu Marurun, dan pengumpulan dokumentasi. Untuk mendapatkan data tentang potensi dan permasalahan di Sarambu Marurun, dilakukan wawancara mendalam dengan para responden yang telah dipilih melalui teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2010).

Survei Lapangan dan Observasi berupa penilaian langsung di lokasi untuk mengevaluasi daya tarik alam, infrastruktur, dan lingkungan sekitar. 2). Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) yang dilanjutkan wawancara mendalam yang melibatkan pemangku kepentingan lokal, termasuk masyarakat setempat, pejabat pariwisata, dan pakar lingkungan serta himpunan pramuwisata, untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan Sarambu Marurun sebanyak 7 orang informan. 3). Dokumentasi dan Analisis Potensi dan Permasalahan Daya Tarik Wisata (Kekek et al., 2016) dengan analisis Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas (Yoeti, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Air Terjun yang lebih dikenal dengan kata "Sarambu" Marurun terletak di Kecamatan Awan Rantekarua, Toraja Utara, Sulawesi Selatan, sekitar 50 km dari Rantepao. Perjalanan menuju lokasi memakan waktu sekitar 2,5 jam dengan kendaraan roda empat atau roda dua, diiringi pemandangan persawahan khas Toraja.

Nama Sarambu Marurun berasal dari salah satu dari tiga saudara keturunan Tongkonan Pottuda', yaitu Manurung, yang dikenal sebagai sosok pemberani. Air terjun ini memiliki dua tingkat dengan bentuk segitiga dan tinggi mencapai 50 meter. Keindahan alam sekitar yang dikelilingi hutan hijau dan pegunungan menjadikan tempat ini istimewa dan belum banyak dikunjungi wisatawan, menjaga keasriannya. Hal tersebut merupakan potensi atraksi yang dimiliki Sarambu Marurun.

Sarambu Marurun saat ini belum dikelola secara komersial sehingga fasilitas penunjang

masih sangat terbatas. Wisatawan disarankan membawa perbekalan sendiri. Namun, beberapa amenitas atau fasilitas dasar, seperti *railing* untuk keamanan dan spot istirahat di sepanjang jalur menuju lokasi, telah tersedia. Terdapat beberapa gazebo untuk tempat peristirahatan di beberapa titik. Terdapat fasilitas toilet umum dan anak tangga untuk mencapai Tingkat atas Sarambu marurun. Selain itu, di pos awal terdapat denah lokasi atau petunjuk arah yang cukup menggambarkan Lokasi Sarambu Maruurn secara keseluruhan. Dengan pengelolaan yang lebih baik di masa depan, Sarambu Marurun berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang tetap menjaga kealamian dan kearifan lokal.

Aksesibilitas menuju Sarambu Marurun menjadi permasalahan utama yang menjadikan pengunjung/wisatawan berpikir beberapa kali untuk berkunjung ke Sarambu Marurun. Jalanan yang cukup jauh dan tidak mulus menjadi tantangan aksesibilitas dan membutuhkan perhatian perbaikan untuk kedepannya. Selain itu juga dibutuhkan tambahan penerangan dan aliran Listrik untuk menambah kemudahan serta amenitas di Sarambu Marurun.



Gambar 1. Kondisi Eksisting
Sumber: Hasil Olahan, 2024

Target awal kunjungan ke Sarambu Marurun adalah para pecinta kegiatan alam dan wisata petualang. Sarambu Marurun yang terdiri dari 2 tingkat air terjun memiliki tantangan *trekking* ringan. Selain itu kunjungan bersama keluarga juga menjadi target Sarambu Marurun. Daya tarik wisata ini dapat menyajikan pemandangan alami di bawah air terjun untuk beristirahat sejenak dari berbagai rutinitas harian yang padat. Lokasi yang tidak jauh dari Pusat Kota Rantepao dapat

dipertimbangkan untuk kunjungan ke Air Terjun. Kedepannya jika air terjun ini dapat dikelola menjadi satu konsep edu wisata atau ekowisata, diharapkan menjadi tambahan atraksi dan aktivitas yang bisa ditawarkan kepada calon pengunjung untuk memilih Sarambu Marurun sebagai daya tarik wisata alternatif di Toraja Utara.

Permasalahan Fisik: Keadaan Lingkungan: Sampah, kerusakan lingkungan, dan erosi tanah dapat merusak keindahan alam air terjun. Aksesibilitas: Jalan menuju lokasi air terjun belum memadai. Fasilitas: Fasilitas yang ada masih terbatas dan belum memadai untuk menampung jumlah wisatawan, sedangkan yang telah tersedia sudah dalam kondisi tidak layak pakai demi menunjang kenyamanan wisatawan. Keamanan: Belum tersedianya kantor atau pos jaga demi mengantisipasi potensi bahaya seperti longsor atau banjir yang dapat mengancam keselamatan dan keamanan pengunjung.

Permasalahan Non-Fisik Promosi: Potensi wisata Sarambu Marurun belum dipromosikan secara maksimal, baik di tingkat lokal maupun nasional. Sumber Daya Manusia: Tenaga kerja yang memiliki pengetahuan tentang pariwisata dan pengelolaan daya tarik wisata alam masih terbatas. Inovasi Produk Wisata: Produk wisata yang ditawarkan masih monoton dan kurang beragam. Partisipasi Masyarakat: Masyarakat sekitar belum sepenuhnya terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata sementara keberadaan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata khususnya dapat peningkatan ekonomi Masyarakat sekitar (Devy, 2017).

Strategi Pengembangan yang dapat dilakukan berupa peningkatan infrastruktur, inisiatif ekowisata atau wisata edukasi, promosi dan pemasaran serta zona konservasi.

Peningkatan Infrastruktur: 1). Meningkatkan jalan akses dan jalur trekking menggunakan material ramah lingkungan. 2). Menyediakan amenities penting, termasuk toilet, area berkemah, dan area piknik, dengan dampak lingkungan minimal.

Inisiatif Ekowisata: 1). Mempromosikan praktik wisata bertanggung jawab, seperti sistem pengelolaan sampah dan instalasi energi terbarukan. 2). Meluncurkan program konservasi untuk melindungi ekosistem lokal.

Keterlibatan Komunitas: 1). Melatih penduduk lokal sebagai pemandu wisata dan penyedia layanan. 2) Mendorong pendirian homestay dan pasar kerajinan lokal.

Pemasaran dan Promosi: 1). Menggunakan media sosial dan kemitraan dengan agen perjalanan untuk meningkatkan kesadaran tentang daya tarik unik Sarambu Marurun. 2. Mengembangkan paket wisata yang mengintegrasikan pengalaman budaya dan alam.

Zonasi dan Konservasi: 1). Menerapkan regulasi zonasi untuk menyeimbangkan aktivitas wisata dengan pelestarian lingkungan.

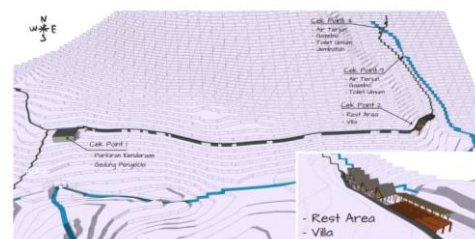
Zona utama meliputi:

1. Zona Inti Alam: Area yang dilindungi di sekitar air terjun.
2. Zona Fasilitas Pendukung: Untuk amenities dan layanan.
3. Zona Akses dan Sirkulasi: Jalan dan jalur pejalan kaki.
4. Zona Konservasi: Area untuk reboisasi dan perlindungan habitat.

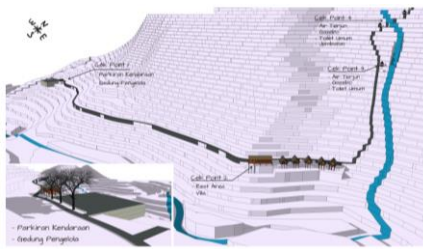
Rencana Pengembangan Tapak dengan membagi Sarambu Marurun menjadi beberapa pos yang bertujuan untuk memberikan pola perjalanan sekaligus menambah nilai ekonomi sekitar dengan pemenuhan kebutuhan atraksi, aksesibilitas dan amenities di Sarambu Marurun. Pos tersebut dibagi menjadi:



Gambar 2. Rencana Zonasi
Sumber: Hasil Olahan, 2024



Gambar 3. Rencana Zonasi
Sumber: Hasil Olahan, 2024



Gambar 4. Rencana Zonasi
Sumber: Hasil Olahan, 2024

Keterangan:

Pos 1: Eksplorasi area parkir dan area *check point*

Pos 2: Eksplorasi *rest area*

Pos 3: Eksplorasi Air Terjun Tingkat 1

Pos 4: Eksplorasi Air Terjun Tingkat 2

Pos-pos yang dirancang tersebut disesuaikan dengan struktur alam dan budaya di sekitar Sarambu Marurun serta melihat dari potensi yang dimiliki Sarambu Marurun sebagai daya tarik wisata alam yang dapat berkembang menjadi daya tarik wisata petualang, daya tarik wisata keluarga dan daya tarik wisata edukasi. Pengelompokan pos tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam pemetahan prioritas pemenuhan amenitas Sarambu Marurun dan juga dapat digunakan untuk membuat pola perjalanan baru untuk menarik wisatawan berkunjung ke Sarambu Marurun. Adapun pola perjalanan dapat menjadi topik kebaharuan penelitian selanjutnya.

Pos 1 yang merupakan pintu masuk harus dirancang cukup untuk keamanan *drop-off* dan tempat parkir pengunjung untuk meningkatkan kenyamanan saat menjelajah pos selanjutnya. Selain itu, di pos ini juga menjadi titik kumpul utama untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang syarat dan ketentuan perjalanan menuju air terjun.

Pos 2 akan menjadi tempat istirahat sejenak sebelum melangkah ke pos selanjutnya yang dirancang berupa gazebo dan *homestay* untuk menampung minat wisata petualang yang akan tinggal lebih lama di tempat ini.

Pos 3 akan menampilkan air terjun Tingkat 1 yang menjadi daya tarik utama.

Pos 4 adalah tantangan pengunjung untuk menikmati air terjun yang lebih tinggi setelah melewati anak tangga berikutnya dari air terjun Tingkat 1.

KESIMPULAN

Sarambu Marurun memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata alam pilihan utama di Toraja Utara. Namun, pengembangannya harus mengikuti prinsip-prinsip keberlanjutan dan partisipasi komunitas. Dengan peningkatan infrastruktur, promosi ekowisata, dan keterlibatan pemangku kepentingan lokal, Sarambu Marurun dapat mencapai keseimbangan antara pelestarian keindahan alamnya dan manfaat ekonomi. Rancangan pos-pos yang ada dapat dimanfaatkan pengelola untuk perbaikan dan Pembangunan Sarambu Marurun secara fisik maupun non-fisik

REFERENSI

- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Kekek, L., Fahrizal, & Dirhamsyah. (2016). Penilaian Potensi Daya Tarik Obyek Wisata Danau Mupa Kencana Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(4), 472–477. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/17793>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Weaver, D. (2005). *Sustainable Tourism*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780080474526>
- Yoeti, O. A. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.
- Yoeti, O. A. (2019). *Pengenalan Pariwisata*. ANDI.